

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karakter mandiri secara umum merupakan sikap atau tingkah laku seseorang dalam melakukan segala aktivitas oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau persoalan. Seseorang dapat diajarkan mandiri karena ia mampu menghadapi tantangan, mengatur tingkah laku yang ditandai dengan kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kemandirian merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki dan dibiasakan oleh anak sejak dini, karena kemandirian tersebut akan membentuk sebuah karakter anak, sehingga anak tidak menggantungkan dirinya pada siapapun, dan bisa hidup sendiri secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Penanaman pendidikan karakter mandiri di sekolah harus dilakukan dimulai dari anak usia sekolah dasar. Anak usia Sekolah dasar khususnya anak usia kelas rendah masih minim sekali memiliki karakter mandiri.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin yang dilakukan pada 22 Februari 2025 dengan bantuan Bapak Fauzan, ditemukan bahwa pelaksanaan pengutan profil pelajar Pancasila (P5) telah dimulai di sekolah tersebut. Namun, para guru masih menghadapi beberapa hambatan, hambatan ini muncul karena kurangnya pemahaman dan persiapan

guru dalam menjalankan kegiatan P5. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih oleh sekolah mencakup keberagamaan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku mulia, serta kemandirian, dan kerjasama. Contoh kegiatan dalam dimensi keberagamaan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku mulia mencakup aktivitas seperti membaca Surah Yassin secara bersama pada hari jumat. Sedangkan dimensi kemandirian dan kerjasama dilakukan dengan diskusi kelompok dan pembuatan proyek (proyek yang sudah diterapkan proyek apotik hidup dan melakukan teknik ecoprint yaitu pembuatan cetakan pada kain menggunakan bahan alami).

Berdasarkan pengalaman tersebut, menurut bapak Fauzan selaku wali kelas IV dan guru mata pelajaran P5 mengatakan dari beberapa proyek yang telah dilakukan, menunjukkan siswa kelas IV tersebut masih menjadi perhatian yang serius, tercermin dari kemandirian mereka. Siswa cenderung mengandalkan orang lain baik guru, teman maupun orang tua dalam menghadapi tugas atau masalah, bahkan yang seharusnya mampu mereka atasi sendiri. Hal ini mengindikasikan rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan berpikir mandiri. Aspek-aspek seperti kedisiplinan, inisiatif, tanggung jawab dan sikap terhadap lingkungan pun terpengaruh. Hal tersebut sangat disayangkan jika tidak ditangani dengan tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk menjadi salah satu metode efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah. Proyek penguatan

profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kegiatan lintas disiplin ilmu yang bertujuan mengamati dan mencari solusi mengenai masalah-masalah yang timbul di lingkungan atau kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ini dirancang agar siswa berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar yang menekankan pada kerja sama, toleransi, keadilan sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Upaya dalam pencapaiannya dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Hal ini membuktikan pada kenyataannya bahwa penanaman karakter kemandirian merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi anak untuk menghadapi tantangan tersebut.

Kemendikbud Ristek menciptakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dalam kurikulum merdeka tidak lain ialah sebagai upaya yang dapat membantu proses pembentukan karakter terhadap siswa di sekolah, adanya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut diharapkan setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik dan berkarakter untuk menciptakan anak bangsa yang maju dan sejahtera. Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut pada setiap kegiatan yang berjalan dengan baik dan terstruktur, (Nowo Puji Lestari, Banul Havifah, Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, 223)

Dengan demikian, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu

menekankan bahwa esensi pendidikan nasional ialah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri, serta menjadi bagian dari warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Dengan begitu, kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memperkuat identitas dan karakter melalui kegiatan yang menciptakan jiwa pelajar Pancasila bagi siswa dan menjadi salah satu pendekatan untuk mencapai target pengembangan karakter yang diinginkan. (Shalikhah, 2022)

Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter ialah penting untuk mendidik anak agar berpartisipasi dalam kegiatan nyata baik itu di sekolah maupun di lingkungan sosial, bukan hanya mempelajari teori-teori yang ada di buku pelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendapat perhatian yang cukup besar karena memberikan ruang dan aksi nyata yang terintegrasi ke dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah kepemimpinan Bapak Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2022. (Sanjaya et al., 2024).

Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

(2003).

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mandiri karena melalui praktik kegiatan lapangan secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, Maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter mandiri tersebut yang diimplementasikan dalam kegiatan P5 dalam karya tulis yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan P5 Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin”**.

## **1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus Penelitian Ini yaitu implementasi pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SDN 2 Lais Musi Banyuasin

### **1.2.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang di jelaskan, maka peneliti menetapkan sub fokus penelitian ini yaitu Bagaimana pendidikan karakter mandiri diterapkan dalam kegiatan P5 dan kegiatan spesifik yang mendukung pengembangan karakter mandiri dalam P5 di SDN 2 Lais. Musi Banyuasin

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 pada siswa kelas IV SDN 2 Lais Musi Banyuasin?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SDN 2 Lais Musi Banyuasin?
3. Bagaimana evaluasi tindak lanjut dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SDN2 lais Musi Banyuasin?

#### **1.4 Tujuan**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 pada siswa kelas IV SDN 2 Lais Musi Banyuasin?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proyek profil penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SDN 2 Lais Musi Banyuasin?
3. Bagaimana evaluasi tindak lanjut dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SDN2 lais Musi Banyuasin?

#### **1.5 Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terutama tentang implementasi pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD 2 Lais Musi Banyuasin serta menjadi referensi untuk pengembangan model pendidikan karakter yang lebih sistematis

dilingkungan sekolah.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa

##### b. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap mandiri, tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kemampuan praktis seperti berpikir kritis dan kreatif.

##### c. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan untuk mengambil langkah-langkah guna menanamkan karakter mandiri siswa melalui kegiatan proyek pengutan profil pelajar Pancasila

##### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penelitian, memperluas wawasan tentang pendidikan karakter mandiri, dan mengembangkan keterampilan analisis yang lebih baik, sehingga peneliti dapat meningkatkan kualitas profesionalisme dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam bidang pendidikan.